

**PERENCANAAN AKTIVITAS AGROWISATA DALAM MENDUKUNG PROGRAM  
DESA WISATA PADA DESA CUKILAN**

**PLANNING OF AGROWTOURISM ACTIVITIES IN SUPPORTING THE VILLAGE  
TOURISM PROGRAM IN CUKILAN VILLAGE**

**<sup>1</sup>Antonius Gunawan<sup>1</sup>, Alfred Jansen Sutrisno<sup>2</sup>**

**<sup>1,2</sup>Universitas Kristen Satya Wacana**

**ABSTRACT**

*The area of land used, and the visual conditions of the agricultural landscape are required. This research aims to identify land use and activities in the agricultural sector, identify the visual conditions of the agricultural landscape, and provide recommendations for planning agricultural tourism activities. This research is qualitative research which is useful for further exploring the data needed where the research variables are visual quality and community perception, especially farmers, and combined using a quantitative approach using Scenic Beauty Estimation (SBE) data analysis to evaluate visual quality and descriptive statistics to determine farmer perceptions. Cukilan Village. The results of this research show that the agrotourism landscape planning for Cukilan Village can be implemented well and has different agricultural commodities in each planting season. The conclusion of this research is based on the results of the research, it can be concluded that the planning of agrotourism activities in Cukilan Village, especially in some villages such as Krajan 2, Salak, Patran, Banjaran Gunung, Banjaran Cengklik has different agricultural products every month. The visual quality in Cukilan Village has natural landscape visuals and gets a medium average score, which means it can give a beautiful and attractive impression to tourists.*

*Key-words: Agricultural activities, Planning, Landscape, Tourism villages*

**INTISARI**

Desa Cukilan memiliki aspirasi untuk menjadi destinasi wisata yang mengutamakan keunikan pertanian lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan lahan dan aktivitas di bidang pertanian, mengidentifikasi kondisi visual lanskap pertanian, serta memberikan rekomendasi perencanaan aktivitas wisata pertanian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berguna untuk lebih menggali data yang dibutuhkan dimana variabel penelitian adalah kualitas visual serta persepsi masyarakat khususnya petani dan dikombinasikan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis data Scenic Beauty Estimation (SBE) untuk mengevaluasi kualitas visual dan statistik deskriptif untuk mengetahui persepsi petani Desa Cukilan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan lanskap agrowisata Desa Cukilan dapat dilaksanakan dengan baik serta memiliki komoditas pertanian yang berbeda di setiap masa tanam. Kesimpulan penelitian ini berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan perencanaan aktivitas agrowisata di Desa Cukilan khususnya di Dusun Krajan 2, Dusun Salak, Dusun Patran, Dusun Banjaran Gunung, Dusun Banjaran Cengklik mempunyai hasil pertanian yang berbeda di setiap bulannya. Kualitas visual yang ada di Desa Cukilan memiliki visual lanskap yang alami dan mendapatkan nilai rata-rata sedang yang berarti dapat memberikan kesan yang indah serta menarik bagi wisatawan.

Kata kunci: Aktivitas pertanian, Desa wisata, Lanskap, Perencanaan

---

<sup>1</sup> Alamat penulis untuk korespondensi: Antonius Gunawan. Email: 512018072@student.uksw.edu

## PENDAHULUAN

Desa Wisata merupakan konsep pariwisata alternatif yang menekankan pada partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata (Jaafar *et al.*, 2020). Menurut Sutjipta dalam Utama dan Junaedi (2018), agrowisata merupakan sebuah sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi yang berguna untuk mengembangkan pariwisata sekaligus pertanian, dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat petani. Berkembangnya agrowisata di suatu daerah dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintahan sekitar. Sedangkan menurut Nurani (2020), agrowisata adalah kegiatan yang memadukan antara wisata dan juga edukasi, dimana kegiatan ini berkaitan dengan bidang pertanian. Agrowisata dapat memberikan kesempatan bagi petani untuk dapat meningkatkan kualitas hidupnya melalui sumber daya pertanian miliknya, serta memberi gambaran secara nyata kepada wisatawan tentang pertanian dan kehidupan bertani.

Desa Cukilan merupakan salah satu daerah pedesaan yang memiliki banyak potensi alam dan pertanian. Perkembangan sektor pariwisata semakin menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah, seperti Agrowisata Taman buah mekarsari yang merupakan tempat agrowisata buatan dengan luas 264 Ha yang terletak di kecamatan Cileungsi, Kab. Bogor, Jawa Barat. Taman ini adalah salah satu pusat pelestarian keanekaragaman hayati atau yang bisa disebut buah-buahan tropika terbesar yang ada di Indonesia sekaligus juga menjadi tempat penelitian budidaya (agronomi), pemuliaan (breeding), dan perbanyakan bibit unggul untuk disebarluaskan kepada petani dan masyarakat umum. Taman buah mekarsari ini dirancang dengan tema utamanya menggunakan pola

Lamtoro Gung, dikarenakan tanaman tersebut merupakan simbol tanaman yang berguna sebagai pelestari lingkungan hidup dan pemenuh kebutuhan hidup (Qalbi, 2021). Agrowisata herbal yang terletak di Kabupaten Sleman adalah Merapi Farma Herbal Farm. Atraksi agrowisata yang ditawarkan di Merapi Farma Herbal Farm cukup beragam, antara lain pemutaran video sejarah jamu, praktik meracik jamu, pengenalan tanaman herbal, dan pengenalan proses pengolahan industri jamu (Irdana *et al.*, 2021).

Peneliti juga sudah melakukan observasi dan interview pra penelitian yang bertujuan untuk mengetahui potensi dan kondisi Desa Cukilan. Desa Cukilan memiliki potensi berupa pertanian, perkebunan, serta UMKM. Akses lokasi yang jauh dari kota serta tidak ada transportasi umum menjadi kelemahan atau ancaman untuk agrowisata di Desa Cukilan, hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Hadiwijoyo (2013) bahwa dalam menciptakan kawasan pariwisata memerlukan aksesibilitas yang baik sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.

Namun, untuk merencanakan pengembangan agrowisata yang berhasil, diperlukan pemahaman mendalam tentang kondisi pertanian saat ini, luas lahan yang digunakan, serta bagaimana kondisi visual lanskap pertanian. Perkembangan agrowisata juga harus tetap memperhatikan prinsip-prinsip pertanian berkelanjutan yang mengedepankan kelestarian alam, sosial, dan ekonomi (Dewi, 2021). Analisis kondisi visual lanskap pertanian akan memberikan pandangan lebih jauh tentang potensi estetika yang bisa dihadirkan kepada para wisatawan. Pemandangan lanskap alami tersebut dapat berupa kebun, taman koleksi, taman bunga, ladang, sawah, pekarangan, peternakan, danau, laut dan pegunungan (Nurhidayat, 2021). Dengan menggabungkan pertanian berkelanjutan dan potensi pariwisata,

Desa Cukilan berupaya untuk menciptakan model pengembangan yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal, hal ini sejalan dengan yang diungkapkan (Dewi, 2019).

Agrowisata memadukan sektor pertanian dan juga sektor pariwisata, dengan demikian pertanian tidak semakin terpinggirkan dengan perkembangan kegiatan di sektor pariwisata (Fazlur, 2019). Agrowisata ini diharapkan dapat meningkatkan dan melestarikan potensi sumber daya alam, meningkatkan pendapatan petani maupun masyarakat di sekitar agrowisata, serta dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat pedesaan (Sari *et al*, 2022). Pengembangan konsep agrowisata di suatu wilayah dinilai mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Perencanaan aktivitas agrowisata berguna untuk memberikan informasi sebelum dan saat kunjungan yang bertujuan untuk membantu pengunjung merancang perjalanan wisata dan mendorong kunjungan ke daerah yang kurang populer sehingga penyebaran kunjungan merata, serta menyediakan jadwal yang berguna untuk pengunjung agar mendapatkan titik-titik daya tarik tertentu dan juga memberikan saran untuk kunjungan guna mendapatkan pengalaman wisata yang optimal (Andajani *et al*, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan lahan dan aktivitas pertanian yang ada di Desa Cukilan, menganalisis kondisi visual lanskap pertanian, serta membuat perencanaan aktivitas wisata berbasis pertanian yang dapat mendukung pengembangan desa wisata secara berkelanjutan. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan panduan dalam pengembangan agrowisata yang menggabungkan pertanian dan pariwisata dengan baik, menghasilkan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat. Dalam

menyusun pengembangan agrowisata di Desa Cukilan, maka hal pertama yang perlu dilakukan ialah mengetahui sumber daya lokal pertanian melalui kuesioner dan wawancara kepada kelompok tani, kedua ialah survei penggunaan lahan pertanian, ketiga mengidentifikasi kondisi visual lahan pertanian tersebut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dikombinasikan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berguna untuk lebih menggali data yang dibutuhkan. Yang lebih dikenal dengan metode penelitian kombinasi. Menurut (Sugiyono, 2015) metode penelitian kombinasi merupakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif yang digunakan secara bersamaan dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan juga objektif. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner, observasi dan interview, dokumentasi. Kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai kondisi visual lahan pertanian yang ditujukan untuk mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah pengantar arsitektur lanskap. Kuesioner ini dibagikan untuk mengambil data *Scenic Beauty Estimation* (SBE). Data yang dikumpulkan berasal dari kuesioner yang kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus SBE Daniel dan Boster (1976). Adapun formula SBE sebagai yaitu :

$$SBE_x = (Z_{yx} - Z_{y0}) \times 100$$

Keterangan:

$SBE_x$  = Pendugaan keindahan pemandangan (Scenic Beauty Estimation) suatu lanskap ke-

$Z_{yx}$  = Nilai rata-rata z lanskap ke-x

$Z_{y0}$  = Nilai rata-rata z suatu lanskap tertentu yang bernilai mendekati angka 0 dan dianggap sebagai standar.

Hasil perhitungan menggunakan rumus tersebut kemudian dapat ditentukan kriteria berikut:

1. SBE >20 Tinggi
2. SBE -20 sampai 20 Sedang
3. SBE <-20 Rendah

Wawancara ini merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang lebih tersusun secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Metode wawancara peneliti digunakan untuk menggali data terkait hak kepemilikan lahan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah petani atau pemilik lahan di Desa Cukilan. Dalam penelitian ini juga melakukan observasi atau pengamatan yang digunakan untuk pengumpulan data secara langsung dari objek penelitian, dimana data yang diperoleh dari lapangan antara lain luasan lahan petani, komoditas yang ditanam, kondisi visual lahan. Penelitian ini juga melakukan dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk memberikan data lebih detail pada suatu penelitian. Teknik dokumentasi untuk mendapatkan data sekunder, berupa foto kondisi tapak, good view dan bad view lahan, komoditas yang ditanam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penggunaan Lahan

Bentuk penggunaan lahan pada dasarnya adalah wujud nyata dari proses interaksi yang terjadi antara aktivitas-aktivitas manusia dan sumberdaya lahan dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidupnya (Soerjani, 1987). Berdasarkan hasil wawancara penggunaan lahan di Desa Cukilan, khususnya di Dusun Krajan 2, Dusun Salak, Dusun Patran, Dusun Banjaran Gunung, Dusun Banjaran Cengklik memiliki potensi yang besar. Tanaman padi menjadi potensi utama. Selain itu terdapat juga tanaman berupa jagung, cabai, kacang, durian. Disamping itu,

desa ini juga memiliki jenis tanaman tahunan seperti kopi. Terdapat perbedaan komoditas yang ditanam di setiap masa tanamnya di setiap dusun antara Masa Tanam (MT) 1, MT 2 dan MT 3. Perbedaan masa tanam ini dipengaruhi oleh iklim karena iklim berpengaruh pada curah hujan yang akan menentukan kapan waktu tanam yang tepat, pola tanam, varietas, pemupukan dan sarana prasarana pertanian yang ada di suatu wilayah (Badan Litbang Pertanian, 2012).

Pada Dusun Krajan 2 dan Salak lahan yang digunakan untuk menanam kacang tanah dan padi, Dusun Patran ketersediaan lahannya digunakan untuk menanam jagung, padi, dan kacang tanah, untuk lahan yang ada di Dusun Banjaran Gunung digunakan untuk menanam padi dan jagung, sedangkan untuk Dusun Banjaran Cengklik lahan yang tersedia digunakan untuk menanam cabai (Gambar 1). Untuk durian ada di seluruh dusun yang ada di Desa Cukilan.

### Analisis Visual

Analisis kualitas visual yang didapat pada Desa Cukilan (Gambar 2) menghasilkan bahwa Dusun Krajan 2 dan Patran memiliki rata-rata visual yang baik (good view) sedangkan Dusun Salak, Banjaran Gunung, dan Banjaran cengklik memiliki rata-rata visual yang sedang (*fair view*). Nilai visual di Dusun Krajan 2 dan Patran memiliki nilai visual tinggi dikarenakan memiliki perpaduan yang indah antara persawahan, serta siluet pegunungan dengan aksan awan di sekitaran gunung yang dapat menambah keindahan pada foto visual lanskap pertanian ini, serta memiliki vegetasi yang rapi. Kualitas lanskap yang indah dapat dilihat adanya penataan elemen-elemen lanskap yang harmonis dan juga proporsional.

Nilai visual di Dusun Salak memiliki rata-rata nilai visual sedang (*fair view*), hal ini dapat dilihat dari analisis visual di Dusun Salak yang mendapatkan nilai *visual good view*, *fair view*, dan *bad view* yang diambil dari beberapa

titik foto, nilai visual good view di dusun salak terdapat 2 titik, dimana pada titik tersebut memiliki elemen vegetasi yang alami serta memiliki pemandangan terasering yang rapi sehingga tampilan visual semakin indah dan sedap dipandang. Semakin beragam atau variasi vegetasi dapat meningkatkan kualitas visual

lanskap. Nilai visual fair view di Dusun Salak terdapat 3 titik foto, hal ini dikarenakan memiliki elemen yang alami akan tetapi kurang beragam serta tidak terdapat elemen hardscape, oleh karena itu perlu adanya elemen tambahan selain vegetasi.



Gambar 1. Peta Kalender Tanam Desa Cukilan



Gambar 2. Peta Penilaian Visual Lokasi Desa Cukilan

Lanskap yang didominasi oleh vegetasi dapat memberikan suasana yang nyaman dan segar kepada pengunjung. Nilai visual *bad view* di Dusun Salak terdapat 1 titik foto, hal ini dikarenakan visual yang ditampilkan kurang jelas, adanya sinar matahari yang memantul menyebabkan hasil visual yang ditampilkan memiliki warna yang kontras, serta pada gambar ini kurang memiliki elemen lain yang dapat memberikan kesan monoton. Nilai visual di Dusun Banjaran Gunung memiliki rata-rata nilai visual sedang (*fair view*) hal ini dapat dilihat dari analisis visual Dusun Banjaran Gunung memiliki nilai *visual good view*, *fair view*, *bad view* yang diambil dari 4 titik foto.

Nilai visual *good view* terdapat 1 titik foto hal ini dikarenakan visual yang ditampilkan memiliki perpaduan vegetasi yang baik, yang membuat pemandangan sawah yang diberikan terlihat rapi dan memiliki terasering yang disertai dengan latar pegunungan dan gradasi langit biru dan awan. Nilai visual *fair view* terdapat 2 titik foto hal ini dikarenakan memiliki pemandangan sawah dan pohon dengan latar belakang perbukitan, serta gradasi langit yang sedap dipandang akan tetapi tidak memiliki elemen *hardscape* yang dapat membahayakan petani maupun pengunjung, sehingga perlu adanya penambahan elemen *hardscape* supaya kawasan ini terlihat lebih baik dan nyaman apabila dikunjungi bahwa kualitas lanskap yang indah dapat dilihat dari penataan elemen-elemen yang proporsional serta harmonis.

Nilai *visual bad view* terdapat 1 titik foto, visual yang ditampilkan kurang memiliki elemen vegetasi, lahan sawah yang tidak memiliki akses yang bisa dilewati oleh pengunjung membuat kualitas visual pada lanskap ini terlihat kurang menarik, serta kurangnya elemen vegetasi dapat mempengaruhi nilai visual lanskap, hal ini dikarenakan vegetasi berpengaruh terhadap keindahan suatu tapak. Nilai visual Dusun Banjaran Cengklik memiliki rata-rata visual

sedang (*fair view*) hal ini dapat dilihat dari analisis visual Dusun Banjaran Cengklik memiliki nilai *visual good view*, dan *fair view* yang diambil dari 5 titik foto. Nilai *visual good view* terdapat 1 titik foto, hal ini dikarenakan kualitas visual pada lanskap persawahan dan perkebunan kacang ini tinggi karena memiliki pemandangan berupa persawahan, dan pohon yang tumbuh dengan rapi, serta adanya aksentuasi langit yang biru disertai gumpalan awan putih sehingga memberikan kesan sedap untuk dipandang.

Kualitas lanskap yang indah dapat dilihat dari penataan elemen lanskap yang harmonis. Nilai *visual fair view* terdapat 4 titik foto, hal ini dilihat dari kualitas visual pada lanskap persawahan dan perkebunan cabai yang memiliki pemandangan berupa perkebunan cabai dengan latar belakang pepohonan yang berjajar serta warna biru dari langit sehingga memberikan kesan yang alami. Akan tetapi pada foto yang diambil tidak adanya zona jarak dalam pengambilan gambar dan kurang adanya keberagaman objek yang terlihat. Pengelompokan zona jarak dapat mempengaruhi penilaian responden, dimana keberagaman objek kurang dapat mempengaruhi penilaian responden berdasarkan keragaman objek yang terlihat.

### **Rekomendasi Perencanaan Aktivitas Pertanian**

Perencanaan adalah proses untuk menentukan tindakan di masa depan dengan menentukan kegiatan-kegiatannya. Kontribusi sektor pertanian mempunyai peran yang sangat strategis, disamping sebagai sumber penghasil devisa yang besar, sektor pertanian juga merupakan sumber ekonomi bagi sebagian besar penduduk Indonesia, dan merupakan sektor yang paling banyak dalam penyerapan tenaga kerja. Oleh sebab itu pada hasil wawancara ini diketahui aktivitas pertanian di setiap bulannya seperti yang telah tergambar pada Gambar 3.



Gambar 3. Peta Aktivitas Agrowisata Desa Cukilan



Gambar 4. Peta Aktivitas Pertanian dan Rekomendasi Rute Agrowisata

Hasil dari analisis dan pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan peta aktivitas pertanian dan rekomendasi rute wisata seperti pada Gambar 4. Perencanaan aktivitas dapat dibagi kedalam 2 bentuk yaitu edukasi pertanian dan menikmati visual pertanian. Bentuk pertama, para pengunjung disajikan beragam aktivitas pertanian dimana pengunjung dapat melihat dan ikut serta dalam proses persiapan, penanaman, dan panen. Bentuk kedua, pengunjung yang hanya ingin menikmati visual pertanian.

Misalnya, pada bulan Januari dan Februari pengunjung dapat ikut serta memanen durian di seluruh dusun di Desa Cukilan dan cabai di Dusun Banjaran Cengklik. Pada Maret pengunjung dapat ikut serta memanen padi di Dusun Krajan 2, Salak, dan Banjaran Gunung, selain itu pada bulan maret pengunjung dapat ikut serta memanen kacang di Dusun Patran. Pada bulan April pengunjung dapat melakukan kegiatan persiapan lahan padi dan menanam bibit padi di Dusun Krajan 2, Dusun Salak, dan Dusun Patran. Kemudian pada bulan Mei

pengunjung dapat melakukan kegiatan memanen cabai dan pengolahan keripik pisang di Dusun Banjaran Cengklik. Pada Bulan Juni pengunjung dapat melakukan aktivitas panen jagung yang ada di Dusun Banjaran Gunung, apabila pengunjung ingin melihat pembuatan keripik talas maka pengunjung dapat pergi ke Dusun Krajan 1 di bulan Juni.

Pada bulan Juli apabila pengunjung datang ke Dusun Krajan 2 dan salak maka pengunjung dapat melihat petani mempersiapkan lahan untuk ditanami kacang, jika ingin melihat persiapan lahan jagung pengunjung dapat datang ke Dusun Patran dan Banjaran Gunung, tidak hanya itu pada bulan Juli pengunjung juga dapat datang untuk melihat persiapan lahan cabai di Dusun Banjaran Cengklik, selain mempersiapkan lahan di bulan Juli pengunjung yang datang ke Dusun Krajan 2 juga dapat melihat proses panen padi, proses panen padi juga ada Dusun Patran, pengunjung juga dapat panen kacang yang ada di Dusun Patran. Pada bulan Agustus pengunjung dapat melihat panen padi jenis ketan hitam di Dusun Patran serta dapat melihat keripik pisang dan talas di Dusun Krajan 1 dan Banjaran Cengklik. Di bulan September apabila pengunjung ingin mengunjungi Dusun Banjaran Cengklik maka pengunjung dapat melihat proses tanam bibit cabai, selain itu pada bulan September pengunjung dapat melihat proses panen durian di seluruh Dusun yang ada di Desa Cukilan.

Proses panen durian ini berlangsung hingga bulan Oktober, pada bulan ini juga pengunjung dapat melihat proses panen jagung yang ada di Dusun Banjaran Gunung dan Banjaran Cengklik. Untuk bulan November pengunjung disuguhkan aktivitas panen kacang yang ada di Dusun Krajan 2 dan Salak, pengunjung juga dapat mengunjungi Dusun Patran untuk melihat panen kopi. Di akhir tahun pengunjung dapat melihat proses persiapan lahan dan proses penanaman padi di Dusun Krajan 2, Salak, Patran Banjaran Gunung.

Apabila pengunjung mengunjungi Dusun Patran maka pengunjung juga dapat melihat persiapan lahan kacang. Apabila pengunjung ingin melihat proses panen cabai pengunjung dapat mengunjungi Dusun Banjaran Cengklik. Bentuk kedua, bagi pengunjung yang hanya ingin menikmati visual pertanian dapat berkunjung ke Dusun Patran dan Krajan 2 pada bulan Mei dikarenakan pada bulan tersebut padi dan kacang sudah mulai tumbuh dan hijau sehingga dapat memberikan kualitas visual yang indah. Apabila pengunjung hanya ingin menikmati visual pengunjung tidak disarankan datang pada saat persiapan lahan.

## KESIMPULAN

1. Perencanaan aktivitas agrowisata di Desa Cukilan khususnya di Dusun Krajan 2, Dusun Salak, Dusun Patran, Dusun Banjaran Gunung, Dusun Banjaran Cengklik mempunyai hasil pertanian yang berbeda hampir setiap bulannya serta di setiap dusun memiliki hasil pertanian yang berbeda-beda juga, yang berupa padi, cabai, jagung, kopi, kacang, serta durian. Kualitas visual yang ada di Desa Cukilan memiliki visual lanskap yang alami dan mendapatkan nilai rata-rata sedang yang berarti dapat memberikan kesan yang indah serta menarik bagi wisatawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andajani, E., Rahayu, S., & Prihatiningrum, A. E. 2018. *Manajemen Desa Wisata*. Indomedia Pustaka, Sidoarjo.
- Badan Litbang Pertanian. 2012. *Kalender Tanam Terpadu*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Daniel, T. C. 1976. *Measuring landscape esthetics: the scenic beauty estimation method* (Vol. 167). Department of Agriculture, Forest Service, Rocky

- Mountain Forest and Range Experiment Station.
- Dewi, I. A. C. 2019, December. Pengembangan Obyek Desa Wisata Berbasis Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Bali. In *Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali* (pp. 975-980).
- Dewi, P. I. 2021. *Pengaruh Keberadaan Agrowisata Taman Air Percut terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat*. Universitas Medan Area, Medan.
- Fazlur, R. 2019. *Analisis tingkat kepuasan pengunjung Agrowisata Kolong Langit Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar* (Skripsi). Universitas Andalas, Padang.
- Hadiwijoyo, S.S. 2013. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Sebuah Konsep. Graha Ilmu, Sleman.
- Jaafar, M., Md Noor, S., Mohamad, D., Jalali, A., & Hashim, J. B. 2020. Motivational Factors Impacting Rural Community Participation in Community-Based Tourism Enterprise in Lenggong Valley, Malaysia. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 25(7), 799-812.
- Irdana, N., Widiastuti, R., & Purwono, W. 2021. Efektivitas Penyampaian Konten Edukasi Agrowisata Terhadap Pemahaman Wisatawan di Merapi Farma Herbal Farm Sleman. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 5 (2), 98-114
- Nurhidayat, M. 2021. *Identifikasi dan Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Goa*. UIN Alauddin, Makassar.
- Qalbi, N. M., 2021. *Perencanaan Kawasan Agrowisata dengan Pendekatan Green Architecture di Malino Kabupaten Gowa*. Universitas Muhammadiyah Makasar, Gowa.
- Sari, A. F., Widiyanto, A., Ramayanti, D., Fajri, N. I., Elsifiera, E., Khairunnisa, K., ... & Harahap, A. D. 2022. Pengembangan Agrowisata Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Toapaya Kabupaten Bintan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau (JPPM Kepri)*, 2(1), 1-12.
- Soerjani, 1987. *Lingkungan: Sumberdaya Alam, Kependudukan, dalam Pembangunan*, Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Penerbit Alfabet, Bandung.